

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan pada bayi setelah berusia 6 bulan (Kumalasari, 2015). Namun pada kenyataannya di masyarakat kita khususnya di Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang banyak MP-ASI yang diberikan pada bayi sebelum berusia 6 bulan. Menurut Devriana (2015) bagaimana sikap ibu cara pemberian MP-ASI yang benar berdampak pada kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Pemberian MP-ASI pada bayi usia dibawah 6 bulan dapat berdampak pada sistem pencernaannya, karena pada bayi belum memiliki enzim untuk mencerna makanan sehingga dapat memperberat sistem kerja pencernaan dan ginjal bayi, selain itu dampak lainnya yang akan muncul antara lain diare, dehidrasi, alergi dan gangguan tumbuh kembang (Roesli, 2013).

Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 didapatkan data bahwa bayi dengan usia 0-1 bulan yang telah mendapatkan MP-ASI sebesar 65%, pada bayi usia 2-3 bulan sebesar 11.75%, dan usia 4-5 bulan sebesar 32.9%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018 dinyatakan bahwa di Jawa Timur pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 40% dan selebihnya mendapatkan MP-ASI dini. Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji menunjukkan bahwa dari 30 ibu yang dikunjungi memiliki bayi <6 bulan, 10 diantaranya

memperikan MP-ASI pada usia lebih dari 6 bulan, 5 orang memberikan MP-ASI pada usia 6 bulan dan 15 orang lainnya memberikan MP-ASI pada usia <6 bulan. Dua belas ibu mengatakan setuju pemberian MP-ASI karena bayi laki-laki jika diberikan ASI saja masih merasa kurang kenyang, sebagian ibu setuju karena jika anak diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dapat membuat kenyang, cepat tidur dan ibu dapat melakukan pekerjaan yang lain.

Munculnya kebiasaan pemberian MP-ASI dini diawali dari ketidaktahuan ibu tentang cara pemberian MP-ASI yang benar yang kemudian mempengaruhi timbulnya sikap dan perilaku ibu yang keliru dalam pemberian MP-ASI (Devriana, 2015). Dimasyarakat kita, praktik pemberian MP-ASI dini bentuknya bermacam-macam, namun istilah umumnya “dilotek” (Nugroho, 2011). Masyarakat kita biasanya menggunakan pisang atau nasi yang dihaluskan saat memberikan MP-ASI dini, namun ada juga yang menggunakan biscuit yang dihaluskan dengan ditambahkan susu. Pemberian MP-ASI dini berdampak pada ketidaknormalan proses pencernaan pada bayi, hal tersebut dikarenakan pencernaan bayi <6 bulan hanya mampu mencerna makanan dalam bentuk cair. Ketidaknormalan proses pencernaan akibat MP-ASI dini dapat menimbulkan berbagai penyakit diantaranya adanya kejadian infeksi yang tinggi seperti diare, infeksi saluran napas, alergi, ileus obstruksi, hingga gangguan pertumbuhan (Wahyuningsih, 2015)

Mengingat bahayanya pemberian MP-ASI dini maka diperlukan upaya untuk mengubah kebiasaan masyarakat khususnya ibu yang

memiliki bayi untuk lebih memperhatikan tahapan pemberian nutrisi pada bayi. Salah satu upaya penting untuk mengubah kebiasaan masyarakat adalah memberikan bekal bagaimana sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan tahapan pemberian nutrisi pada bayi. Upaya promosi tersebut diharapkan dapat mengubah pemahaman dan pola pikir masyarakat tentang pemberian MP-ASI yang disesuaikan tahapan kemampuan pencernaan pada bayi. Pada akhirnya, dengan pemberian MP-ASI yang sesuai dengan tahapan usia diharapkan kejadian berbagai penyakit infeksi, alergi, ileus obstruksi, dan gangguan pertumbuhan dapat diminimalisir serta bayi dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat untuk generasi emas di masa depan (Wahyuningsih, 2015).

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Sikap Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dini di Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran sikap ibu tentang pemberian MP-ASI dini di Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran sikap ibu tentang pemberian MP-ASI dini di Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang gambaran sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi dan sebagai bahan teori perkuliahan sehingga menunjang ilmu yang ada dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penelitian dalam pengembangan dan penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi tolak ukur dan dasar bagi posyandu guna meningkatkan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI.

2. Bagi Profesi

Dapat dijadikan landasan dan dasar untuk mengembangkan program peningkatan sikap ibu tentang pemberian MP-ASI berupa penyuluhan.

3. Bagi Responden

Sebagai evaluasi diri ibu tentang sikapnya mengenai makanan pendamping ASI sehingga meningkatkan kesadaran dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

